**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Landasan Teori**
2. **Struktur Modal**
3. **Pengertian Struktur Modal**

Struktur modal merupakan perbandigan atau perimbagan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito dan Martono, 2010). Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari modal sendiri yang berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu di pertimbangkan untuk melakukan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang.

Struktur modal yang optimal adalah struktur yang akan memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal (Brigham, Eugene, & Houtson, 2011). Sedangkan Chandha dan Anil (2015) mengungkapkan bahwa struktur modal memiliki dua tujuan penting yaitu untuk memaksilmalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya keseluruhan modal. Perbandigan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandigan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri diukur dengan rumus *Debt Equity Ratio* (DER)

1. **Komponen Struktur Modal**

Komponen struktur modal terdiri dari modal internal dan eksternal perusahaan. Modal internal terdiri dari modal sendiri sedangkan modal eksternal berasal dari utang. Berikut adalah komponen-komponen struktur modal

1. **Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam saham perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu, modal sendiri dapat ditinjau dari sudut likuiditas yaitu sumber dana jangka panjang yang tidak memiliki waktu tertentu. Sumber pendanaan terbagi menjadi dua bagian yaitu berasal dari sumber internal dan sumber eksternal merupakan modal dari pemilik perusahaan.

Sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan terdiri dari berbagai macam bentuk hukum yang dimiliki dari masing-masing perusahaan yang bersangkutan ( Riyanto, 2010:61). Modal yang dimiliki perusahaan yangberbentuk perseroan terbatas terdiri dari :

1. Modal Saham

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta didalam suatu perseroan tebatas (PT). Adaput jenis-jenis dari saham yaitu:

1. Saham Biasa

Pemegang saham biasanya tidak mendapatkan dividen pada setiap akhir tahun pembukaan, jika dalam tahun tersebut perusahaan mendapatkan keuntugan. Apabila perusahaan tidak mendapatkan keuntugan dalam tahun tersebut, maka pemegang saham tidak akan memperoleh deviden.

1. Saham Preferen

Saham preferen memiliki beberapa preferensi tertentu diatas pemegang saham biasa. Pembagian deviden dari saham preferen akan diambil terlebih dahulu, kemudian sisanya akan disediakan untuk saham biasa. Apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, maka dalam pembagiankekayaan, saham prefern akan didahulukan saham biasa.

1. Saham Preferen Kumulatif

Jenis saham ini pada dasarnya merupakan saham yang memiliki persamaan dengan saham preferen. Perbedaan pada keduanya terletak pada hak kumulatif yang di miliki pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian ketika pemegang saham preferen kumulatif tidak menerima dividen yang dibagikan selama beberap waktu tertentu karena adanya kerugian yang besar, apabila pemegang saham jenis ini perusahaan dikemudian hari akanmemperoleh keuntugan maka perusahaan berhak untuk menuntut dividen –dividen yang belum dibayarkan pada waktu lampau atau pada waktu sebelumnya.

1. Cadangan

Cadangan yang dimaksudkan merupakan cadangan yang dapat dibentuk dari keuntungan yang diperoleh perusahaan selama tahun berjalan atau selama beberapa waktu lampau atau waktu yang lalu. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri sebagai berikut: (riyantono,2010)

1. Cadangan ekspansi
2. Cadangan modal kerja
3. Cadangan selisih kurs
4. Cadangan untuk menampun hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

Adapun beberapa cadangan yang tidak termasuk dalam modal sendiri diantaranya yaitu cadangan depresiasi, cadangan piutang ragu-ragu, dan cadangan yang bersifat hutang ( cadangan untuk pensiun pegawai dan cadangan untuk membayar pajak).

1. Laba Ditahan

Laba ditahan merupakan keuntungan yang di peroleh oleh suatu perusahaan yang sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila laba yang ditahan atau keuntungan yang ditahan tersebut sudah sesuai dengan tujuan tertentu, maka akan dibentuk cadangan sesuai dengan yang diuraikan diatas. Apabila perusahaan tersebut belum mempunyai tujuan penggunaan keuntungan, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan (*retanined earning)*. Bersarnya keuntungan yang akan diperoleh semakin membesar *retanined earning*yang berarti modal sendiri akan memperbesar.

1. **Modal Asing**

Modal asing atau hutang merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan yang bersangkutan dengan modal tersebut merupakan sebuah hutang. Menurut (Riyanto,2010:65) menyatakan bahwa modal asing terbagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek merupakan suatu modal asing yang memiliki jangka waktunya kurang dari satu tahun. Hutang jangka pendek terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, serta penghasilan yang diterima dimuka.

1. Hutang Jangka Menengah

Hutang jangka menengah merupakan modal asing yang memiliki jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun. Kebutuhan untuk membelanjai usaha dengan menggunakan kredit akan disebabkan karena adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dengan hutang jangka pendekdi satu pihak juga sulit dipenuhi.

1. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang memiliki jangka waktunnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang pada umumnya dapat digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau di sebut juga modernisasi dari perusahaan, karena untuk memenuhi kebutuhan modal yang akan digunakan untuk keperluan perusahaan membutuhkan jumlah yang cukup besar. Akan mempertibangkan beberapa faktor untuk melakukan keputusan struktur modal.

1. **Struktur Modal**

Ada beberapa teori yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan yaitu :

1. *Trade off theory* (teori pertukaran )

*Trade off theory* merupakan model struktur modal yang mempunyai asumsi bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara keuntungan penggunaan hutang dengan biaya *financial distress* ( kesulitan keuangan) dan *agency cost* (biaya keagenan). *Trade off theory* merupakan model yang didasarkan pada *trade off* (pertukaran) antara keuntugan dan kerugian penggunaan hutang. hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. penggunaan hutang yang semakin besar akan mengarah pada kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Masalah-masalah yang berhubungan dengan kebangkrutn kemungkinan besar akan timbul ketika sebuah perusahaan memasukkan lebih banyak hutang dalam struktur modal. Perusahaan yang bangkrut akan memilih beban akuntansi dan hukum yang sangat tinggi dan juga mengalami kesulitan mempertahankan para pelanggan pemasok dan karyawan (Brigham dan Houstan, 2006). karen itu biaya kebankrutan menahan perusahaan menggunakan hutang pada tingkat yang berlebihan.

Keputusan struktur modal secara teoritis berdasarkan pada *trade off theory* mengasimsikan bahwa perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar ( Kamath, 1997 dalam pangeran, 2011). *Trade off theory* memprediksi masing-masing perusahaan menyesuaikan secara perlahan-lahan ke arah *debt ratio* yang optimal

1. *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan dengan keuntungan yang tinggi justru mempunyai utang yang lebih kecil. Tingkat keuntugan yang tinggi menjadi dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi (Hanafi dan Halim, 2012). Perusahaan akan menggunakan dana eksternal apabila pendanaan internal dirasa masih kurang. Adapun penggunaan dana eksternal menurut (Hanafi dan Halim, 2012) sebagai berikut :

1. Mengeluarkan surat berharga yang paling aman.
2. Berhutang sebagai langkah kedua.
3. Mengeluarkan surat berharga campuran seperti obligasi kovertibel.
4. Apabila masih kurang akan mengeluarkan saham.
5. **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Fahmi,2012:121).Kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah harta lancar lebih besar dari hutang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang akan jatuh tempo(prawironegoro,2010:55) .

Rasio likuiditas atau yang biasanya disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur beberapa likuidnya dari suatu perusahaan. Dengan menggunakan cara untuk membandingkan komponen yang ada dineraca meliputi total aktiva lancar dengan total pasiva lancar ( utang jangka pendek). Penilaian yang dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat seberapa besar perkembangan likuiditasperusahaan dapat dilihat dari waktu ke waktu dan dari periode ke periode (Kasmir,2016:130).

Apabila suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan lebih lambat membayar tagihan-tagihannya, perusahaan tersebut akan meminjam dari bank dan seterusnya. Likuiditas dianggap berpengaruh negatif terhadap struktur modal,karena perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memiliki dana internal lebih banyak sebab memiliki kemampuan untuk membayar kewajibannya tepat waktu sesuai dengan *trade offtheory*(ahmad,2011) dan (sheikh& Wang,2010). sedangkan menurut *packing order theory*apabila perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan eksternal karena memiliki sumber dana internal.

Adapun jenis-jenis likuiditas menurut (Kasmir 2014). Sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*current ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo
2. Rasio Cepat (*quick ratio*) digunakan untuk menghitung kemampuan membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Hal ini karena nilaipersediaan dianggap memerlukan waktu relatif lama untuk diuangkan.
3. Kas Rasio (*cash ratio*) digunakan untuk menghitung seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang.

Penelitian ini dalam menghitung Likuiditas perusahaan menggunakan Rasio Lancar (*Current Rasio*) karena besarnya jumlah aktiva lancar secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dapat membayar utangnya.

1. **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemapuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono A, 2010). Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian dalam bisnis karena besar kecilnya laba mencerminkan kinerja keseluruhan yang didefenisikan laba sama dengan total penjualan dikurang total biaya (Hanafi dan Halim, 2012).

Menggukur atau menghitung laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. (Kasmir, 2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut *trade off theory*perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih melikih menggunakan hutang dalam pemenuhan pendanaaan perusahaannya karena adanya manfaat dari penggunaan hutang yang disebabkan oleh biaya bunga. Menurut *packing order theory*dimana perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukan prospek yang bagus, sehingga perusahaan mendorong penambahan penggunaan dana eksternal melalui hutang sebagai upaya ekspansi dan peluasan bisnisnya.

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas dalam buku (Sartini A, 2010) sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui presentase laba kotor daripenjualan perusahaan.
2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan
4. *Return On Assets* (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan
5. *Return On Equity* (ROE) menunjukan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang sahan perusahaan.

Penelitian ini dalam menghitung profitabilitas menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Karena rasio ini dianggap paling tepat, laba yang dihasilkan mencerminkan total aktiva yang digunakan.

1. **Struktur Aktiva**

Struktuk aktiva merupakan perimbangan dan perbandigan antar aktiva tetap dan total aktiva. Sedangkan menurut (syamsudin 2007) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah penetuan besarnya alokasi dana pada masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki aktivanya sesuai dapat dijadikan jaminan kredit akan cenderung lebih banyak menggunakan utang. Penggukuran aktiva juga dapat di sesuaikan dengan perbandigan total hutang jangka panjang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Struktur aktiva dapat diukur dengan melihat proporsi aktiva tetap suatu perusahaan terdapat total dari aktiva perusahaan secara keseluruhan dan struktur aktiva akan menggambarkan besarnya jumlah aset yang dijadikan jaminannya (*collatera Volue of assets)* dan (Brighab & Houston,2010:39).

Houston (2010:39) menyatakan bahwa secara umumperusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akanlebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai penggunaan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif besar, kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar modalnya dari total yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangankan hutang sifatnya sebagai pelengkap.*Menurut pecking order theory*perusahaan akan cenderung lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan), karena sumber dana internal memiliki resiko atas bunga dab biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Menurut *trade off theory*struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

Struktur aktiva adalah perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long tern debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Pengukuran struktur aktiva dilakukan dengan melakukan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki.

1. Aktiva lancar

Merupakan harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan pada saat dibutuhkan dan merupakan aktiva paling likud dibandingkan dengan aktiva lain. Komponen aktiva lancar terdiri atara lain: kas, surat berharga, piutang, persediaan dan sewa dibayar dimuka.

1. Aktiva tetap

Merupakan harta atau kekayaan yang digunakan dalam jagka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dapat dibagi menjadi aktiva berwujud dan tidak berwujud. Aktiva berwujud yaitu: tanah, bangunan, mesin, kendaraan. Sedangkan aktiva dan berwujud meliputi: hak paten, merk dagang, goodwill dan lainnya.

Dalam penelitian ini diproyeksikan struktur aktiva merupakan jumlah aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

1. **Pertumbuhan Perusahaan (growth)**

Pertumbuhan perusahaan yang di sebut sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset di masa lalu akan menggambarkan profitabilitas (Taswan,2003:1567). Sedangkan pertumbuhan aset dihitung sebagai presentaseperubahan aset pada waktu tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi,2004:50), disimpulkan pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan total aset yang baik yaitu peningkatan maupun penurunan yang akan dialami oleh perusahaan setelahsatu priode (satu tahun) atau di sebut juga dengan pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *sizi.*

Tingkat suatu perusahaan akan menunjukan sejauh mana perusahaan akan penggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya, dalam bunganya denga *leverrage,* perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*asency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaiknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena mengunakan hutang dapat menghancurkan perusahaan tersebut untuk membayar bunga dengan cara teratur.

Menurut (Brigham dan Gapensik,2002:421) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan membutuhkan sumber dana dari pihak eksternal yang lebih besar. Perusahaan tersebut harus memiliki sumber pendanaan dengan menggunakan biaya yang paling murah. Biaya emisi penjualan merupakan saham biasa yang akan melebihi hutang, maka mendorong perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan yang tinggi dapat mengandalkan sumber pendanaan hutang. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory*yang menentukan suatu urutan keputusan pendanaan dimana manajer yang pertama kali akan memilih menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbit saham sebagai pilihan terakhir. Semakin besar perutumbuhan perusahaan maka semakin besar dana yang akan dibutuhkan dan semakin besar hutang yang akan digunakan. Menurut *trade off theori* perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan dimasa depan, berasal dari *intangible* assets dibandingkan dengan *tangibible assets*. menujukan bahwa ada hubugan negatif pertumbuhan perusahaan.

1. **Penelitian terdahulu**

Penelitian ini memiliki beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian terdahulu sebagai acuan maupun referensi tambahan untuk penelitian ini adalah sebaigai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Namadan Tahun penelitian | Judul Jurnal | Variabel | Hasil Penelitian |
| 1 | Ryssa Aghniya Rizqyana, Brady Rikumahu dan Hendratno  (2017) | Pengaruh Strruktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (2011-2015) | Variabel Independen: Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilita  Variabel Dependen: Struktur Modal | Variabel Struktur Aktiva ,Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas secara simulatif berpegarug singnifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Variabel Struktur Aktiva ,Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas secara persial berpengaruhtidak singnifikan terhadap Struktur Modal. |
| 2 | Ni Luh Putu Ayu Yunia Sari, Ni Made Sunardisih Dan Ida Ayu Nyoman Yuliastuti  (2017) | Pegaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas Tehadap Struktur Modal (2016-2018) | Variabel Independen:  Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva Dan Likuiditas  Variabel Dependen:  Struktur modal | Variabel Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Sedangkan Variabel Likuiditas berpegaruh negatif tergadap Struktur Modal |
| 3 | Putri Nur Anggraini Dan Deannes Isynuwardhana,(2018) | Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2014-2016) | Variabel Indepen:  Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Likuiditas  Variabel Dependen:  Struktur Modal | Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sedangkan Profitabilitas tadak berpengaruh singnifikan terhadap Struktur Modal |
| 4 | Raja Yunelshe Dwi Hayati  (2018) | Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2011-2015) | Varioabel Independen :  Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan  Variabel Dependen :  Struktur modal | Struktur akitifa berpengaruh positif dan signifikan  Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan  Penjualan berpengaruh negarif dan signifik |
| 5 | Vera Melia Suci dan Erny Rachmawati  (2017) | Pengaruh profitabilitas,  Ukuran pertumbuhan,  pertumbuhan penjualan  danstruktur aktiva terhadap struktur modal. | Variabel Independen:  Prifitabilitas Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva  Variabel Dependen:  Struktur modal | Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan variabel Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktivaberpegaruh positif terhadap struktur modal |
| 6 | I Kadek Rico Andika dan Idan Bagus Panji Sedana  (2019) | Pengaruh Profitabilitas Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (2014-2017) | Variabel Independen:  Profitabilitas Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan.  Variabel Dependen:  Struktur Modal | Variabe profitabilitas tidak perpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. |

1. **Kerangka Penelitian**

Kerangka pemikiran dan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Likuiditas ( *Current Rasio*)

(X1)

Likuiditas (X1)

Struktur Modal (DER)

(Y)

Profitabilitas (Return On Asset)

(X2)

Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio)

(X3)

Pertumbuhan perusahaan

(X4)

Kerangka Penelitian

Sumber: Dwi Hayati d(2018), Aghniya dan Hendratno(2017), Andika dan Panji Sedana (2019), Anggraini Dan Isynuwardhana (2018).

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan pelitian di mana memerlukan data menguji kebenaran dugaan sementara (Kountur,2009:93). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah yang diukur dengan menggunakan rasio hutang yang merupakan rasio untuk mengukur presentase kebutuhan modal yang dipelajari dengan menggunakan hutang (Brighan dan Hauston,2011). Apabila semakin besar likuiditas (*Current Rasio*) maka struktur modalnya (hutang) akan semakin berkurang karena perusahaan yang mempunyai aktiva lancar yang besar akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang yang lebih besar. Sedangkan dengan aktiva lancar yang besar perusahaan akan lebih memilih untuk manandai kegiatan usahanya dengan modal sendiri.

Menurut *pecking order theory*, apabila perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal tersebut di karenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan data internanya untuk memenuhi investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Maka dari itu hal tersebut dapat diduga likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan olehPutri Nur Anggraini dan Deannes Isynuwardhana (2018) hasil yang di peroleh bahwa likuiditas berpegaruh singnifikanterhadap struktur modal. Bersarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1= Likuiditas berpengaruh singnifikan terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Apabilan semakin tinggi profitabilitas (*Return On Asset*) menunjukan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi, hal ini menunjukan kemungkinan perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari oprasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut, karena pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal memiliki risiko yang rendah dan perusahaan tersebut akan terbilang mampu untuk membiayai usahanya melalui laba ditahan yang dimiliki, dan tidak memerlukan adanya hutang (Nugrahani, 2012).

Menurut *pexking order theory*, perusahaan dengan tingkat keuntugan yang besar akan memiliki sumber pendanaan internal yang semakin besar dan memiliki kebutuhan untuk melakukan pembiayaan investasi melalui pendanaan eksternal yang lebih kecil (Andrianti & Wibowo, 2007). Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada hutang , maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukakn oleh Raja Yunelshe Dwi Hayati (2018) mengungkapakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadapa struktur modal, maka hipotesis dapat dirumuskan adalah :

H2 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverage*yang terdaftar di BEI

1. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar jumlah dari alokasi untuk masing-masing komponen aktiva yang akan mencerminkan kemampuan yang menjadi jaminan dari aktiva pemilik perusahaan, maka semakin besar peluang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang. Apabila semakin besar struktur aktiva (*Fixed Asset Ratio)* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang. Hal ini di sebabkan karena aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang.

Menurut Adrianto dan Wibowo (2007), aktiva berwujud yang semakin besar akan menunjukan kemampuan dari perusahaan yang sebagian besarnya aktiva berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya dengan hutang. Penelitian yang dilakukan olehI Kade Andika dan Idan Bagus, (2019) menyatakan bahwa struktur aktiva berpegaruh signifikan terhadap struktur modal maka hipotesis dapat dirumuskan:

H3 = Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI

1. Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan tingakat pertumbuhan yang tinggi akan memerlukan data yang lebih besar untuk membiayai modalnya. Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mencukupi, maka perusahaan juga akan membutuhkan dana eksternal untuk dapat membantu operasional perusahaan. Melalui tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan mengasilkan laba yang stabil. Apabila Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dapat meningkat kemampuan untuk memperoleh pendapatan dan laba perusahaan.

Menurut (Sayilgan,2006) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan akan berpegaruh terhadap struktur modal, bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, cenderung penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Maka perusahaan akan memerlukan dana eksternal yaitu berupa hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan membantu memenuhi biaya produksi perusahaan sehingga dapat struktur modal perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Anggraini dan Deannes, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpegaruh signifikan terhadap struktur modal

H4 =Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI